



PENGELOLAAN KURIKULUM

(MPPKS - KUR)

**DIREKTORAT PEMBINAAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019**

MODUL PELATIHAN

PENGUATAN KEPALA SEKOLAH

PENGELOLAAN KURIKULUM (MPPKS - KUR)

Pengarah:

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Sekretaris Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan

Tim Penyusun:

Drs. Anang Prasetyo, M.Pd. (082333999249)

Ratna Juwita, M.Pd. (082135230181)

Lela Foni Sulistiyowati, M.Si. (08129596849)

Reviewer:

Prof. Dr. Djam'an Satori, MA. (08122100944)

Siti Nurjaningsih, S.Si., MT. (085713410514)

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (087878950972)

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SAMBUTAN

Gelombang peradaban keempat yang saat ini dikenal dengan era pendidik 4.0 memaksa kita menyesuaikan seluruh kerangka sendi dan perangkat kerja pada setiap segmen kehidupan, termasuk pengelolaan sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan. Inovasi menjadi kunci paling utama di era industri 4.0 yang menuntut kepala sekolah membentuk peserta didik memiliki kompetensi abad 21 yang mampu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Peserta didik yang berkualitas merupakan keluaran (*output*) dari sistem persekolahan yang baik. Kepala sekolah menjadi aktor utama yang mengelola masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Salah satu kebijakan prioritas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah peningkatan kompetensi kepala sekolah yang mampu berpikir visioner dalam memimpin dan mengelola sekolahnya. Target utamanya adalah membangun tata kelola dan budaya mutu di sekolah yang berdaya saing tinggi.

Kepemimpinan abad 21 bagi kepala sekolah dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Pertama, kepala sekolah harus mampu melihat peluang dan potensi yang ada dengan mengidentifikasi masalah di sekolahnya sebagai dasar pengembangan sekolah. Yang terpenting bagi kepala sekolah adalah pelibatan secara aktif pemangku kepentingan (*stakeholders*) sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan orangtua serta pihak terkait di luar sekolah untuk menyelesaikan persoalan sekolah. Kedua, kepala sekolah dalam perannya sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai pemimpin instruksional dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran abad 21 sesuai dengan konsep pendekatan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Ketiga, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan abad 21 harus

mampu mengajak seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah baik guru, tenaga kependidikan, maupun orangtua untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang dinamis sesuai dengan perkembangan industri 4.0. Keempat, kepala sekolah harus memberikan dukungan semangat dan penghargaan kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang telah mencapai hasil atas prestasi, inovasi, dan pencapaian lain yang membanggakan.

Modul ini berisi panduan sekaligus salah satu referensi yang dapat digunakan untuk memandu kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi dan profesinya pada pelaksanaan pelatihan penguatan kepala sekolah sebagai salah satu syarat untuk menduduki jabatan kepala sekolah. Saya mengapresiasi upaya semua pihak sehingga modul pelatihan penguatan kepala sekolah ini dapat terselesaikan. Modul ini terbuka untuk mendapatkan koreksi dan masukan-masukan konstruktif sebagai penyempurnaan di masa yang akan datang.

Saya mengucapkan terima kasih atas segala kontribusi yang telah didedikasikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semoga modul ini memberikan nilai tambah dan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan di tanah air.

Jakarta, April 2019

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,



Dr. Supriano, M.Ed.
NIP. 19620816 1991031001

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Target Kompetensi	2
C. Indikator Pencapaian Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup Materi dan Pengorganisasian Pembelajaran....	3
E. Cara Penggunaan Modul	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	7
Merancang Perbaikan Buku I KTSP.....	7
A. Tujuan Pembelajaran.....	7
B. Indikator Pencapaian Tujuan	7
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	7
D. Aktivitas Pembelajaran.....	30
E. Penguatan	34
F. Rangkuman	35
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	36
H. Evaluasi	37
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	39
Merancang Perbaikan Buku II dan III KTSP	39
A. Tujuan Pembelajaran.....	39
B. Indikator Pencapaian Tujuan	39
C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar.....	39
D. Aktivitas Pembelajaran.....	45
E. Penguatan	50
F. Rangkuman	51
G. Refleksi dan Tindak Lanjut.....	52
H. Evaluasi	53
PENUTUP	60

DAFTAR PUSTAKA.....	61
DAFTAR BAHAN BACAAN.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah-Langkah pembelajaran	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Kelompok Karakter	17
Tabel 2. Nilai Utama dan Sub Nilai Utama Karakter	18

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 38 Ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Berdasarkan amanat Undang-Undang tersebut ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum operasional yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Kepala Sekolah/Madrasah bertanggung jawab atas tersusunnya KTSP, oleh karena itu penting bagi Kepala Sekolah memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan kurikulum. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, pada kompetensi managerial point 2.10 kepala sekolah harus memiliki kemampuan yaitu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

Modul Pengelolaan Kurikulum ini disusun untuk membantu Saudara dalam mengembangkan Buku I KTSP, Buku II KTSP (Silabus) dan Buku III (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, kecakapan abad 21 (*critical thinking, creative, collaborative, communication*) dan *Highers Order Thinking Skills* (HOTS) dalam kurikulum satuan pendidikan. Kegiatan

pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter khususnya integritas dan kemandirian.

Dalam melaksanakan kegiatan pada bahan pembelajaran ini, harus mempertimbangkan inklusi sosial tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, orang dengan HIV/AIDS dan yang berkebutuhan khusus. Inklusi sosial ini juga diberlakukan bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

B. Target Kompetensi

Target kompetensi modul Pengelolaan Kurikulum adalah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah pada kompetensi manajerial point: 2.10)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul pengelolaan kurikulum Saudara diharapkan dapat :

1. memperbaiki Buku I KTSP dengan penuh tanggung jawab
2. memperbaiki Buku II KTSP dengan teliti
3. memperbaiki III KTSP dengan kreativitas yang tinggi.

D. Ruang Lingkup Materi dan Pengorganisasian Pembelajaran

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi modul pengelolaan kurikulum yang akan Saudara pelajari adalah :

1. Buku I KTSP
2. Buku II KTSP, dan
3. Buku III KTSP

Pengorganisasian Pembelajaran

Melalui modul ini saudara akan melakukan kegiatan-kegiatan secara berkelompok melalui curah pendapat, diskusi kelompok dan presentasi. Secara umum modul ini terdiri atas:

1. pendahuluan,
2. kegiatan pembelajaran 1. Merancang Perbaikan Buku I KTSP,
3. Kegiatan Pembelajaran 2. Merancang Perbaikan Buku I dan II KTSP dan diakhiri dengan
4. bagian penutup .

Pada setiap kegiatan pembelajaran, saudara akan melakukan aktivitas yang berbeda. Seluruh kegiatan dalam modul ini dilaksanakan selama 2 JP (90 Menit) dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-Langkah pembelajaran

E. Cara Penggunaan Modul

1. Modul ini terdiri dari 4 bagian yaitu : Pendahuluan, Kegiatan Pembelajaran 1. Strategi Penyempurnaan Buku I, Kegiatan Pembelajaran 2. Strategi Penyempurnaan Buku II, dan Penutup
2. Sebelum mempelajari modul pengelolaan kurikulum , Saudara harus mempersiapkan dokumen-dokumen berikut :
 - a. Buku I KTSP yang dikembangkan oleh Sekolah Saudara
 - b. Buku II KTSP yang dikembangkan oleh Sekolah Saudara
 - c. Buku III KTSP yang dikembangkan oleh Sekolah Saudara
 - d. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - e. Buku guru dan buku siswa
 - f. Kalender Pendidikan
 - g. Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar Standar Kompetensi Lulusan
 - h. Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi
 - i. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
 - j. Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian
 - k. Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
3. Saudara akan mempelajari modul pengelolaan kurikulum ini selama 2 Jam Pelajaran , satu jam pelajaran setara dengan 45 menit.

4. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, Saudara harus mulai dengan membaca pendahuluan, menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan/diminta, mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan perintah-perintah kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK). Untuk melengkapi pemahaman, Saudara dapat membaca bahan bacaan dan sumber-sumber lain yang relevan.
5. Modul ini disusun dengan mengintegrasikan PPK, literasi, kecakapan abad 21 yakni 4 C (*critical thinking, creative, collaboration, and communication*) dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Merancang Perbaikan Buku I KTSP

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi, Saudara diharapkan dapat merancang perbaikan buku I KTSP dengan teliti dan penuh rasa tanggung jawab

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta diklat dapat:

1. menganalisis Buku I KTSP terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS
2. menilai Buku I KTSP terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS
3. merancang perbaikan Buku I KTSP terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

Buku I KTSP

Komponen KTSP seperti yang termuat di dalam Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, meliputi 3 dokumen. Dokumen 1 yang disebut dengan Buku I KTSP berisi sekurang-kurangnya visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, dan kalender pendidikan. Dokumen 2 yang disebut dengan Buku II KTSP berisi silabus dan dokumen 3 yang disebut dengan Buku III KTSP berisi rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai potensi, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik di lingkungan belajar.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menuntut guru untuk melakukan penguatan karakter siswa yang menginternalisasikan nilai-nilai utama PPK yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-

royang dan integritas dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, untuk membangun generasi emas Indonesia, maka perlu dipersiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan Abad 21 seperti khususnya keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving skills*), keterampilan untuk bekerjasama (*collaboration skills*), kemampuan untuk berkreaitivitas (*creativities skills*), dan kemampuan untuk berkomunikasi (*commnication skills*).

1. Pengelolaan KTSP

a. Pembuatan Visi, Misi, dan Tujuan

Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah penting untuk dikuasai oleh kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP, visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Sementara itu, tujuan pendidikan adalah gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu maksimal 4 (empat) tahun oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum setiap satuan pendidikan merupakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester gasal dan genap dalam satu tahun pelajaran. Struktur kurikulum memuat (1) Kompetensi Inti/KI; (2) Mata Pelajaran; dan (3) Kompetensi Dasar. Mata pelajaran Kelompok A dan C (pada

SMA/SMK) merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal.

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sementara itu, mata pelajaran umum kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni. Mata pelajaran Kelompok B dapat berupa mata pelajaran muatan lokal yang berdiri sendiri, misalnya Bahasa Daerah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu, dalam Dokumen 1/Buku I KTSP harus memuat jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa untuk mewujudkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan Kepramukaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.

c. Beban Belajar

Beban Belajar merupakan keseluruhan muatan dan pengalaman belajar yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pelajaran. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan.

d. Kalender pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP merupakan pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun ajaran pada setiap satuan pendidikan, waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan, yang pengaturannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi daerah. Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun ajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

e. Pengembangan Muatan Lokal

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal

Kurikulum 2013 menyatakan bahwa muatan lokal dikembangkan oleh pemerintah daerah provinsi atau kab/kota sesuai dengan kewenangannya dan/atau satuan pendidikan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya yang mata pelajaran kelompok B dan/atau mata pelajaran yg berdiri sendiri pada kelompok B sebagai mata pelajaran muatan lokal dalam hal pengintegrasian tidak dapat dilakukan.

Muatan lokal yang dikembangkan dapat berbentuk sejumlah bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya. Pengembangan ini bermanfaat untuk memberi bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar (1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya, (2) memiliki bekal kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya, dan (3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Terdapat dua strategi dalam pengembangan muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri. Kedua strategi itu adalah sebagai berikut.

1) Dari bawah ke atas (*bottom up*)

Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal dapat dibangun secara bertahap tumbuh dari satuan-satuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa satuan pendidikan diberi kewenangan untuk menentukan jenis muatan lokal sesuai dengan hasil analisis konteks.

2) Dari atas ke bawah (*top down*)

Pada tahap ini pemerintah daerah sudah memiliki bahan kajian muatan lokal yang diidentifikasi dari jenis muatan lokal yang diselenggarakan satuan pendidikan di daerahnya. Tim pengembang muatan lokal dapat menganalisis *core and content* dari jenis muatan lokal secara keseluruhan. Setelah *core and content* umum ditemukan, tim pengembang kurikulum daerah dapat merumuskan rekomendasi kepada pemerintah daerah untuk membuat kebijakan tentang jenis muatan lokal yang akan diselenggarakan di daerahnya.

Muatan yang tercantum dalam dokumen muatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri disesuaikan dengan jenis muatan lokal yang dikembangkan. Tahapan mengembangkan muatan lokal menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014 adalah (1) analisis konteks lingkungan alam, sosial, dan/atau budaya; (2) identifikasi muatan lokal; (3) perumusan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal; (4) penentuan tingkat satuan pendidikan yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar; (5) pengintegrasian kompetensi dasar ke dalam muatan pembelajaran yang relevan; (6) penetapan muatan lokal sebagai bagian dari muatan pembelajaran atau menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri; (7) penyusunan silabus; dan (8) penyusunan buku teks pelajaran.

f. Ekstrakurikuler dan Pendidikan Kepramukaan

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal

dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ada lima tahapan dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Kelima tahapan itu meliputi (1) menganalisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, dan (5) menyusun program kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan (1) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (2) analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya; (3) pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (4) penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler; dan (5) penetapan bentuk kegiatan yang diselenggarakan. Disebutkan pula komponen yang dimuat dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan ekstrakurikuler pilihan lain sekurang-kurangnya memuat (1) rasional dan tujuan umum, (2) deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, (3) pengelolaan, (4) pendanaan, dan (5) evaluasi.

Ektrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik adalah Pendidikan Kepramukaan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan meliputi 3 (tiga) sistem, yaitu Blok, Aktualisasi, dan Reguler. Yang

terakhir inilah Pramuka. Sistem Blok dan aktualisasi wajib diikuti setiap peserta didik, sedangkan regular (Pramuka) bersifat pilihan.

g. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan peminatan dan perencanaan individual, (3) layanan responsif, dan (4) dukungan sistem. Bidang layanannya meliputi, bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Bimbingan konseling dapat diselenggarakan melalui tatap muka di kelas sebagai muatan kurikulum yg ditetapkan pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan layanan BK di dalam kelas harus memperhatikan tempat, volume kegiatan, materi, dan pelaksanaan kegiatan. Layanan BK di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran bidang studi, tetapi terjadwal secara rutin di kelas untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan. Layanan ini dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Materi layanan bimbingan klasikal ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal (RPLBK).

Kegiatan layanan BK di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (*home visit*), advokasi,

alih tangan kasus, pengelolaan media informasi, dan pengelolaan kotak masalah. Kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan lainnya yang berkaitan dengan profesi bimbingan dan konseling didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah.

Program layanan BK harus mendukung implementasi Kurikulum 2013. Program tersebut berupa layanan peminatan, lintas minat, pendalaman minat, strategi mengatasi kesulitan belajar dalam implementasi Kurikulum 2013, implementasi pembelajaran saintifik, implementasi penilaian Kurikulum 2013, implementasi budaya literasi, kecakapan hidup, abad 21, PPK, dan lain-lain.

Sementara itu, merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif, bagi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dikenal istilah program kekhususan yang ditujukan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Penentuan program kekhususan berdasarkan hasil asesmen peserta didik. Sekolah menyelenggarakan program kekhususan untuk mencapai berbagai tujuan terkait dengan kemandirian peserta didik dan proses pembelajaran di sekolah/kelas.

2. Implementasi PPK di Satuan Pendidikan

PPK adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter melalui harmonisasi pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh menyeluruh dan serentak dengan pelibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, 2017: 10). Sehingga bisa dikatakan

bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia sempurna, baik sempurna secara fisik, intelektual, estetika, etika, dan spiritual.

Implementasi dari olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa, individu memiliki nilai-nilai karakter di bawah ini (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025, 2010:22).

Tabel 1. Nilai-nilai Karakter Berdasarkan Kelompok Karakter

No	Kelompok Karakter	Karakter Inti
1	Olah hati	bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
2	Olah pikir	cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.
3	Olah raga	bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.
4	Olah rasa dan karsa	kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Keempat kelompok karakter tersebut saling terkait satu sama lain. Karakter tersebut yang akan ditanamkan, ditumbuhkan, dan dibiasakan melalui proses pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal, pasal 2 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas,

nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Tabel 2. Nilai Utama dan Sub Nilai Utama Karakter

No	Nilai Utama	Sub Nilai Utama
1	Religiusitas	cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.
2	Nasionalisme	apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.
3	Kemandirian	etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
4	Gotong royong	menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.
5	Integritas	kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Gerakan PPK harus dilakukan secara terintegrasi dalam rangka mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan makna dan nilai karakter sebagai jiwa atau generator utama penyelenggaraan pendidikan, serta membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045, menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21. PPK

juga diharapkan dapat merevitalisasi dan memperkuat kapasitas ekosistem pendidikan (kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, dan komite sekolah) untuk mendukung perluasan implementasi pendidikan karakter, serta membangun jejaring pelibatan masyarakat (publik) sebagai sumber-sumber belajar di dalam dan di luar sekolah.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menyatakan bahwa penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:

1. Intrakurikuler

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (l) huruf b merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.

2. Kokurikuler

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (l) huruf b merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.

3. Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf c merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Kegiatan Ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat

(3) meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Lingkungan sekolah perlu dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial-kultural memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian di sekolah yang mencerminkan perwujudan karakter yang dituju. Kegiatan ko-kurikuler (kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada materi suatu mata pelajaran) atau kegiatan ekstra kurikuler (kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran, seperti kegiatan Kepramukaan, Dokter Kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, Liga Pendidikan Indonesia, dan lainnya perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, menjelaskan bahwa penyelenggaraan PPK mengoptimalkan fungsi tripusat pendidikan dengan tiga pendekatan, yaitu; berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

4. Pendekatan berbasis kelas dilakukan dengan:
 - a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai isi kurikulum. Khusus, untuk materi Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan, karena memang misinya adalah mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama yang dapat menggunakan berbagai strategi/metode pendidikan karakter. Untuk kedua mata pelajaran tersebut, karakter dikembangkan sebagai dampak pembelajaran dan juga dampak pengiring. Sementara itu mata pelajaran lainnya, yang secara formal memiliki misi utama selain

pengembangan karakter, wajib mengembangkan rancangan pembelajaran pendidikan karakter yang diintegrasikan kedalam substansi/kegiatan mata pelajaran sehingga memiliki dampak pengiring bagi berkembangnya karakter dalam diri peserta didik (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, 2010:31)

- b. Merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter peserta didik
- c. Melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan
- d. Mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik.
- e. Pendekatan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan:
 - 1) Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah
 - 2) Memberikan keteladanan antar warga sekolah
 - 3) Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah
 - 4) Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah
 - 5) Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah
 - 6) Memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi
 - 7) Khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Pendekatan berbasis masyarakat dilakukan dengan:
 - 1) Memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong

- 2) Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia usaha, dan dunia industri
- 3) Mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga informasi.

5. Implementasi Literasi di Satuan Pendidikan

Literasi pada awalnya dimaknai 'keberaksaraan' dan selanjutnya dimaknai 'melek' atau 'keterpahaman'. Pada langkah awal, "melek baca dan tulis" ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Secara umum ada 6 literasi yang harus menjadi dasar kecakapan abad 21 diimplementasikan di sekolah yakni:

- a. Literasi Baca Tulis
Memahami informasi dan pengetahuan melalui media teks, audio dan gambar, menuangkan ide kedalam tulisan. Literasi baca tulis merupakan pintu masuk ke dunia pengetahuan dan 5 kecakapan literasi lainnya
- b. Literasi Numerasi
Menenal angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan literasi numerasi diharapkan mampu menganalisis informasi berupa angka, tabel, bagan, diagram dan grafik.
- c. Literasi Sains
Kecakapan tentang kemampuan mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena baik alam maupun sosial, menarik simpulan berupa fakta. Dengan demikian dapat mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah sehingga dapat hidup lebih nyaman, lebih sehat dan lebih baik.

d. Literasi Finansial

Kecakapan mengelola keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan seperti mendapatkan uang, membelanjakan uang, menyimpan uang, menginvestasi uang, dan mendonasikan uang. Berawal dari kesejahteraan individu akan berdampak pada kesejahteraan sosial.

e. Literasi Digital

Kecakapan menggunakan media digital secara sehat, cerdas dan tepat sehingga dapat berkomunikasi secara lebih luas dan mengelola informasi secara lebih bijak. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kemudahan mengakses konten-konten positif.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Kecakapan tentang pemahaman dan sikap terhadap keragaman budaya Indonesia. Pemahaman dan penerapan tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara dan warga bangsa.

Implementasi penumbuhan budaya literasi di sekolah memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: persiapan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta tindak lanjut. Persiapan merupakan kegiatan menyiapkan bahan, personal, dan strategi pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan operasionalisasi hal-hal yang telah dipersiapkan. Pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan untuk mengetahui efektivitas kegiatan literasi yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut merujuk pada hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya (penyusunan program lanjutan). Penumbuhan literasi di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan tersebut dilakukan dalam tiga tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Tujuan utama penggunaan strategi literasi dalam pembelajaran adalah untuk membangun pemahaman siswa, keterampilan menulis, dan keterampilan komunikasi

secara menyeluruh. Tiga hal ini akan bermuara pada pengembangan karakter dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selama ini berkembang pendapat bahwa literasi hanya ada dalam pembelajaran bahasa atau di kelas bahasa. Pendapat ini tentu saja tidak tepat karena literasi berkembang rimbun dalam bidang matematika, sains, ilmu sosial, teknik, seni, olahraga, kesehatan, ekonomi, agama, prakarya dll.

Konten dalam pembelajaran adalah apa yang diajarkan, adapun literasi adalah bagaimana mengajarkan konten tersebut. Oleh sebab itu, bidang-bidang yang telah disebutkan dan lintas bidang memerlukan strategi literasi dalam pembelajarannya. Salah satu tujuan penting dari strategi literasi dalam pembelajaran konten adalah untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah (Ming, 2012: 213). Dengan demikian strategi literasi dalam pembelajaran akan membentuk karakteristik siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 (keterampilan berpikir tingkat tinggi).

Pembelajaran yang menerapkan strategi literasi penting untuk menumbuhkan pembaca yang baik dan kritis dalam bidang apapun. Berdasarkan beberapa sumber, dapat disarikan tujuh karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi yang dapat mengembangkan kemampuan metakognitif, antara lain:

- 1) Pemantauan pemahaman teks (siswa merekam pemahamannya sebelum, ketika, dan setelah membaca).
- 2) Penggunaan berbagai moda selama pembelajaran (literasi multimoda)
- 3) Instruksi yang jelas dan eksplisit.
- 4) Pemanfaatan alat bantu seperti pengatur grafis dan daftar cek.
- 5) Respon terhadap berbagai jenis pertanyaan.

- 6) Membuat pertanyaan.
- 7) Analisis, sintesis, dan evaluasi teks.
- 8) Meringkas isi teks.

Menyimak karakteristik pembelajaran yang menerapkan strategi literasi, dapat disimpulkan bahwa strategi literasi dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, berbasis teks, berbasis proyek, berbasis masalah, *inquiry*, *discovery*, dan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

6. Kecakapan Abad 21

Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 *critical thinking*, *communication*, *creativity* and *collaboration*.

a. Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah (*Critical Thinking and Problem Solving Skill*)

Berpikir kritis menurut Beyer (1985) adalah: 1) menentukan kredibilitas suatu sumber, 2) membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan, 3) membedakan fakta dari penilaian, 4) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, 5) mengidentifikasi bias yang ada, 6) mengidentifikasi sudut pandang, dan 7) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.

Masih banyak para ahli yang memberikan pengertian atau definisi berpikir kritis ini, tetapi dalam bahasan ini akan disajikan hasil meramu sebagai berikut :

- 1) Menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan, baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan sesuai situasi.
- 2) Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, dan

keterkaitan antar konsep antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

- 3) Melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen.
- 4) Menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen.
- 5) Mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik.
- 6) Membuat solusi dari berbagai permasalahan non-rutin, baik dengan cara yang umum, maupun dengan caranya sendiri.
- 7) Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan
- 8) Menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.

b. Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

Komunikasi merupakan proses transmisi informasi, gagasan, emosi, serta keterampilan dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, grafis, angka, dsb. Raymond Ross (1996) mengatakan bahwa “Komunikasi adalah proses menyortir, memilih, dan pengiriman simbol-simbol sedemikian rupa agar membantu pendengar membangkitkan respons/ makna dari pemikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator”.

Kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (ICT Literacy).
- 2) Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan.

- 3) Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi.
- 4) Selain itu dalam komunikasi lisan diperlukan juga sikap untuk dapat mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan.
- 5) Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- 6) Dalam Abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa, tetapi kemungkinan multi-bahasa.

7. Kreativitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)

Guilford (1976) mengemukakan kreatifitas adalah cara-cara berpikir yang divergen, berpikir yang produktif, berdaya cipta berpikir heuristik dan berpikir lateral. Beberapa kecakapan terkait kreatifitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan atau tulisan.
- b. Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.
- c. Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal.
- d. Menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual.
- e. Menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.
- f. Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
- g. Mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

9. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan. Kecakapan terkait dengan kolaborasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok.
- b. Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
- c. Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
- d. Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

10. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Highers Order Thinking Skill* (HOTS))

Keterampilan berpikir tingkat tinggi menurut Resnick (1987) dalam Ariyana, Y. Dkk (2018) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling mendasar. Menurut Afandi dan Sajidan (2017), keterampilan berpikir tinggi memiliki tiga aspek yakni *transfer knowledge*, *problem solving* dan *Critical and creative thinking*.

Menurut Anderson & Karthwohl (2001), *transfer of knowledge* adalah saat peserta didik tidak hanya mengingat sesuatu tetapi juga mengerti mengapa mereka mempelajari sesuatu. *Critical thinking* merupakan sikap yang mau berfikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang (Edward Graser, 1941). Sedangkan *Problem solving* menurut Bayle (1989) adalah suatu kegiatan yang kompleks dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang yang mengkombinasikan gagasan cemerlang untuk membentuk gagasan yang baru berdasarkan penalaran.

D. Aktivitas Pembelajaran

LK 1. Merancang Perbaikan Buku I KTSP (20 Menit)

Petunjuk pengisian LK:

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
2. Lakukanlah telaah dan usulan perbaikan untuk penyempurnaan contoh buku 1 KTSP yang telah disiapkan
3. Tuliskanlah hasil telaah pada format LK 01
4. Salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi

- *diisi dengan:
- √ bila isi Buku sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
 - x bila isi Buku tidak sesuai dengan konsep dan kebijakan KTSP secara substansi.
- ** diisi dengan:
- √ bila isi Buku memuat kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 - x bila isi Buku tidak memuat kecakapan abad 21 (PPK, literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) baik secara eksplisit maupun implisit.
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ***diisi dengan:
- √ bila isi Buku dapat diterapkan di sekolah karena sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah.
 - x bila isi Buku tidak dapat diterapkan di sekolah karena kurang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah
 - bila isi Buku tidak ada dalam Buku 1 KTSP.
- ****diisi dengan: usulan perbaikan berdasarkan kesenjangan antara konsep dengan muatan kecakapan abad 21 (PPK, Literasi, dan kompetensi (4C dan HOTS)) dan keterlaksanaan.

Format 1. Hasil Analisis dan Usulan untuk Perbaikan Buku I KTSP

Komponen Isi Buku I KTSP	Kesesuaian dengan konsep *	muatan Kecakapan Abad 21**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan* ***
		P P K	Literasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
BAB 1 PENDAHULUAN						
1. Latar Belakang						
2. Tujuan Pengembangan KTSP						
3. Prinsip pengembangan KTSP						
BAB II TUJUAN PENDIDIKAN						
4. Tujuan Pendidikan Dasar/ Menengah						
5. Visi Sekolah						
6. Misi Sekolah						
7. Tujuan Sekolah						

Komponen Isi Buku I KTSP	Kesesuaian dengan konsep *	muatan Kecakapan Abad 21**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan* ***
		P P K	Literasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
BAB III STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM						
8. Struktur Kurikulum						
Muatan Kurikulum						
9. Mata Pelajaran						
10. Muatan Lokal						
11. Pengembangan Diri dalam bentuk ekstrakurikuler						
12. Bimbingan Konseling dan Layanan Kekhususan						
13. Pengaturan Beban Belajar						
14. Pendidikan Kecakapan Hidup						
15. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan global						
BAB IV 16. KALENDER						

Komponen Isi Buku I KTSP	Kesesuaian dengan konsep *	muatan Kecakapan Abad 21**			Keterlaksanaan dan Kesesuaian dengan Kondisi Sekolah***	Usulan Perbaikan* ***
		P P K	Literasi	Kompetensi (4C dan HOTS)		
PENDIDIKAN						

Rubrik Penilaian:

Rentang Nilai	Rubrik
86-100	apabila peserta mampu menelaah 13-16 komponen buku I KTSP dan membuat usulan perbaikannya
76-85.99	apabila peserta mampu menelaah 9-12 komponen buku I KTSP dan membuat usulan perbaikannya
66-75.99	apabila peserta mampu menelaah 5-8 komponen buku I KTSP dan membuat usulan perbaikannya
0-65.99	apabila peserta mampu menelaah 0-4 komponen buku I KTSP dan membuat usulan perbaikannya

E. Penguatan

Untuk memudahkan Saudara dalam melakukan penyempurnaan Buku I KTSP cermatilah referensi berikut ini:

1. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, tentang PPK di satuan pendidikan formal
3. Bahan bacaan kurikulum
4. Bahan bacaan PPK
5. Contoh Buku 1 KTSP
6. Permendikbud nomor 103 tahun 2014
7. Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar Standar Kompetensi Lulusan
8. Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi
9. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
10. Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian
11. Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

F. Rangkuman

Salah satu tuntutan dalam kompetensi manajerial kepala sekolah sesuai Permendiknas No.13 Tahun 2007 point 2.10, yaitu mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah harus mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang akan menjadi pedoman operasional sekolah. Permendikbud No. 61 tahun 2014 menyebutkan bahwa komponen KTSP meliputi 3 dokumen, yakni dokumen 1(buku I KTSP), dokumen 2 (buku II KTSP), dokumen 3 (buku III KTSP). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengamanatkan tiap satuan pendidikan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, mengimplementasikan, dan mengintegrasikannya dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Buku I yang dikembangkan kepala sekolah berisi visi, misi, tujuan, muatan, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan, struktur kurikulum. Selain mengintegrasikan PPK, satuan pendidikan juga diharapkan mampu mengintegrasikan literasi, kecakapan abad 21 (4C) dan HOTS ke dalam rancangan kurikulumnya.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran 1 tentang Merancang Perbaikan Buku I KTSP saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini secara individu!

1. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi Kegiatan Pembelajaran Menyempurnakan Buku I ini ?
2. Langkah-langkah apa yang akan Saudara lakukan dalam memperbaiki Buku I KTSP yang mengintegrasikan PPK, literasi, kecakapan Abad 21 dan HOTS?
3. Apabila Saudara mengalami kesulitan dalam mengembangkan Buku I KTSP yang mengintegrasikan PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS, langkah apa yang akan Saudara lakukan?

H. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih jawaban yang Saudara paling anggap benar!

1. Sekolah X melakukan identifikasi lembaga atau komunitas yang dapat berkolaborasi dengan sekolah melalui kegiatan untuk penguatan karakter siswa.

Salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah mengembangkan nilai utama “Nasionalisme”, dengan bentuk kegiatan, komunitas/lembaga, dan nilai PPK berturut-turut sebagai berikut ...

- A. Kunjungan ke Museum – Museum - mengidentifikasi berbagai profesi yang ada di Museum.
 - B. Pengenalan Profesi – Ikatan Profesi - mengidentifikasi berbagai profesi yang ada di masyarakat.
 - C. Pengenalan Profesi – Ikatan Profesi - mengidentifikasi berbagai profesi yang ada di lingkungansekolah.
 - D. Kunjungan ke museum – Museum - mengenal peninggalan sejarah Indonesia.
2. Perhatikan pernyataan tentang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan berikut
 - a. Memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan program satuan pendidikan;
 - b. Memberikan arah dalam mewujudkan visi satuan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;
 - c. Mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan;
 - d. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan masyarakat;
 - e. Dijadikan sebagai cita-cita bersama warga satuan pendidikan dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;Pernyataan yang benar tentang visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan secara berurutan adalah

- A. (c),(e), dan (d)
- B. (c),(b), dan (e)
- C. (c),(b), dan (d)
- D. (c),(b), dan (a).

3. Sekolah X merupakan sekolah rujukan dengan berbagai prestasi tingkat nasional telah diraihny. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sesuai dengan agama yang dianut . Lingkungan sekolah tertata rapi dan telah meraih sekolah Adiwiyata tingkat nasioanal. Visi yang sesuai dengan sekolah di atas adalah...

- A. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul dalam berbagai kegiatan.
- B. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara profesional.
- C. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman
- D. Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, dan berwawasan lingkungan.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Merancang Perbaikan Buku II dan III KTSP

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi Saudara diharapkan mampu :

- 1.** merancang perbaikan buku II (Silabus) KTSP dengan kreatif dan penuh rasa tanggung jawab
- 2.** merancang perbaikan buku III (RPP) KTSP dengan kreatif dan penuh rasa tanggung jawab

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini saudara diharapkan mampu :

- 1.** menelaah Buku II terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS KTSP
- 2.** mengkaji Buku III terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS KTSP
- 3.** mengevaluasi Buku terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS II KTSP
- 4.** menilai Buku III terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS KTSP
- 5.** merancang perbaikan Buku II terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS KTSP
- 6.** merancang perbaikan Buku III KTSP terkait kelengkapan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS dengan kreativitas yang tinggi

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

- 1. Pengembangan Buku II KTSP (Silabus)**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) buku II memuat silabus untuk tiap mata pelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTS/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Cara mudah mengembangkan silabus yang mengintegrasikan PPK, Literasi, Keterampilan abad 21, dan HOTS adalah dengan mengadaptasi silabus dan bahan ajar yang ada, dengan menambahkan kolom nilai karakter, dan mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi pengenalan, penanaman, dan internalisasi nilai-nilai karakter, literasi, keterampilan abad 21 dan HOTS. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam pengembangan silabus adalah:

- a. Memetakan kompetensi dasar (KD) yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter,
- b. Menggunakan hasil pemetaan untuk menyusun kegiatan pembelajaran, menentukan alat/bahan/sumber belajar yang mendukung ketercapaian KD dan implementasi nilai-nilai karakter tersebut, literasi, keterampilan abad 21
- c. Menentukan strategi penilaian untuk mencapai indikator kompetensi dan indikator nilai-nilai karakter,
- d. Menyantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus.
- e. Keempat langkah tersebut harus dilakukan dalam rangka mengembangkan silabus yang akan dipedomani para guru dalam penyusunan rencana pembelajaran. Terkait format pengembangan silabus, sekolah dapat mengembangkan sesuai kreativitas sekolah masing-masing.

Tabel 4. Contoh Format Silabus

Mata Pelajaran	:
Satuan Pendidikan	:
Kelas/semester	:
Kompetensi Inti	:

FKD	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Nilai karakter	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk Instrumen		

2. Pengembangan Buku III KTSP (RPP)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan Buku III, memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiap mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
- g. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

- agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
 - k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
 - l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
 - m. Penilaian hasil pembelajaran.

RPP disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan. Alternatif solusi yang bisa dilakukan dalam rangka pengembangan Buku III KTSP (RPP) adalah dengan cara mengadaptasi dokumen yang sudah ada. Bentuk adaptasi yang dimaksud adalah:

- a. Penambahan dan/atau modifikasi tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya membantu siswa mencapai KD, tetapi juga mengembangkan karakternya
- b. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian, sehingga ada indikator yang terkait pencapaian karakter
- c. Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran baik pada bagian pendahuluan, inti, maupun penutup, sehingga ada kegiatan yang mendukung pengembangan karakter. Dengan demikian muatan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 selain pendekatan saintifik, kompetensi abad 21 (*communicative, collaborative, critical thinking, creative*), gerakan literasi dan *high order thinking skill (HOTS)*, juga mengimplementasikan PPK
- d. Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian, sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengukur pengembangan karakter.

D. Aktivitas Pembelajaran

LK 2. Merancang Perbaikan Buku II dan III KTSP (25 menit)

Saudara telah selesai merancang perbaikan buku I KTSP, selanjutnya Saudara akan merancang perbaikan buku II dan III KTSP. Kegiatan ini akan melatih Saudara untuk menganalisis silabus dan RPP pada dokumen KTSP yang telah disiapkan berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada LK 2.

Petunjuk pengisian LK:

- a.** Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- b.** Lakukanlah analisis contoh buku II dan III KTSP yang telah disiapkan pada folder LK, terkait dengan komponen, isi dan integrasi PPK, literasi, kecakapan abad 21,
- c.** Tuliskanlah hasil analisis/temuan, penilaian dan rencana tindak lanjut untuk merancang perbaikan buku II dan III pada format LK 2
- d.** Perwakilan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi.

**Format 2. Analisis dan Rencana Tindak Lanjut Merancang
Perbaikan Buku II dan III KTSP**

No	Aspek	Kondisi Ideal	Hasil Analisis/temuan	Penilaian	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Silabus (Buku II KTSP)	• Dikembangkan oleh sekolah sebagai penjabaran SKL – KI – KD untuk acuan penyusunan RPP • Sekolah mengembangkan Silabus sesuai dengan sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016. • Sekolah menyusun silabus muatan lokal. • Silabus mengintegrasikan PPK, Literasi Keterampilan Abad 21 dan HOTS			
2	RPP (Buku III KTSP)	• Sekolah memiliki RPP lengkap. • Guru mengembangkan RPP sesuai dengan			

No	Aspek	Kondisi Ideal	Hasil Analisis/temuan	Penilaian	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		sistematika pada Permendikbud No 22 Tahun 2016. • Guru mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik. • Model pembelajaran yang dikembangkan mengintegrasikan PK, Literasi, Keterampilan Abad 21 • Guru menerapkan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan • Guru menerapkan penilaian sesuai dengan bentuk dan tekniknya. • Guru mengembangkan soal HOTS untuk mendukung			

No	Aspek	Kondisi Ideal	Hasil Analisis/temuan	Penilaian	Rencana Tindak Lanjut
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		daya nalar dan daya kritis siswa. • Guru melakukan program remedial dan pengayaan			

Keterangan:

Kolom 1:	Diisi dengan nomor
Kolom 2:	Diisi dengan Aspek (sudah terisi)
Kolom3:	Diisi dengan kondisiideal (sudah terisi)
Kolom 4:	Diisi dengan deskripsi hasil telaah /temuan
Kolom 5:	Diisi dengan 2 = jika seluruhnya sesuai dengan kondisi ideal 1 = jika sebagian sesuai dengan kondisi ideal 0= jika tidak sesuai dengan kondisi ideal
Kolom 6:	Diisi dengan Rencana tindak lanjut untuk penyempurnaan buku II dan III

Rubrik Penilaian:

Rentang Nilai	Rubrik
86-100	apabila peserta mampu menelaah 10-12 kondisi nyata dan membuat rencana tindak lanjut untuk menyempurnakan buku II dan buku III KTSP
76-85.99	apabila peserta mampu menelaah 7-9 kondisi nyata dan membuat rencana tindak lanjut untuk menyempurnakan buku II dan buku III KTSP
66-75.99	apabila peserta mampu menelaah 4-6 kondisi nyata dan membuat rencana tindak lanjut untuk menyempurnakan buku II dan buku III KTSP
0-65.99	apabila peserta mampu menelaah 0-3 kondisi nyata dan membuat rencana tindak lanjut untuk menyempurnakan buku II dan buku III KTSP

E. Penguatan

Saudara dapat mencermati referensi berikut ini untuk melakukan penyempurnaan buku II dan III KTSP:

1. Bahan bacaan kurikulum
2. Bahan bacaan PPK
3. Contoh Buku 1 KTSP
4. Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar Standar Kompetensi Lulusan
5. Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi
6. Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
7. Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian
8. Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

F. Rangkuman

Upaya pengembangan KTSP dimulai dari menelaah kurikulum Buku I, Buku II dan Buku III terlebih dahulu, merancang rencana aksi pengembangan yang dimulai dari sosialisasi, pelaksanaan pengembangan, dan pengesahan. Kepala sekolah perlu menyusun tim pengembang kurikulum dalam rangka pengembangan KTSP. Tim pengembang bertugas untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang sudah ada, merencanakan pengembangan nilai-nilai karakter, dan mereview kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan menelaah integrasi literasi, Kecakapan abad 21 (4C) dan HOTS. Setelah tersusun dokumen kurikulum, sekolah melakukan penetapan dan pengesahan oleh pengawas sekolah dan dinas pendidikan, serta melakukan sosialisasi kepada warga sekolah dan stake holder.

G. Refleksi dan Tindak Lanjut

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 tentang merancang perbaikan buku II KTSP (silabus) dan buku III KTSP (RPP), Saudara dapat melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut ini secara Individu!

1. Pengalaman penting apa yang Saudara peroleh setelah mempelajari materi merancang perbaikan buku II dan buku III KTSP ini?
2. Langkah-langkah apa yang akan Saudara lakukan dalam menyempurnakan Buku II KTSP yang mengintegrasikan PPK, literasi, kecakapan abad 21 dan HOTS?
3. Langkah-langkah apa yang akan Saudara lakukan dalam menyempurnakan Buku III KTSP yang mengintegrasikan PPK, literasi kecakapan abad 21 dan HOTS?

H. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih jawaban yang Saudara paling anggap benar!

1. Perhatikan data berikut

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) IPA

Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Kompetensi Inti (KI 3) IPA

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

Kompetensi Dasar (KD) IPA

3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari

Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

- 3.3.1. Menyebutkan karakteristik materi
- 3.3.2. Menjelaskan perbedaan unsur, senyawa dan campuran
- 3.3.3 Menjelaskan metode pemisahan campuran
- 3.3.4 Menerapkan metode pemisahan campuran destilasi
- 3.3.5. Membedakan perubahan fisika dan kimia
- 3.3.6.....
- 3.3.7.....

1. Rumusan IPK tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara SKL, KI-KD, dan IPK dan masih dapat di kembangkan. Berikut merupakan rumusan IPK hasil pengembangan yang sesuai adalah...

- A. Menerapkan metode pemisahan campuran sublimasi, mempresentasikan hasil percobaan perubahan sifat fisika dan kimia
- B. Membedakan sifat fisika dan kimia, melakukan percobaan metode Pemisahan campuran dengan sublimasi
- C. Melakukan percobaan metode Pemisahan campuran dengan sublimasi, membuat laporan hasil percobaan asam basa
- D. Menerapkan metode pemisahan campuran sublimasi, membedakan sifat fisika dan kimia

2. Disajikan pembelajaran IPA dengan model *discovery learning*

- 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan percobaan pemisahan campuran. Tiap kelompok ditugaskan melaksanakan pemisahan campuran dengan metode sublimasi dan destilasi
- 2. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan tentang pemisahan campuran dengan metode sublimasi
- 3. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan kegiatan pengamatan di atas, sampai peserta didik dapat berpikir dan bertanya.
- 4. Peserta didik mengkomunikasikan hasil percobaan tentang bagaimana metode sublimasi dilakukan
- 5. Guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk mempelajari buku siswa tentang materi dan perubahannya khususnya tentang pemisahan campuran
- 6. Guru meminta peserta didik untuk mengamati pasir yang tercampur dengan kapur barus

Berdasarkan deskripsi kegiatan pembelajaran di atas, yang termasuk ke dalam sintaks **merumuskan pertanyaan dan mengumpulkan/menganalisis data** model *discovery learning* adalah

- A. (2) dan (6)
- B. (3) dan (1)
- C. (3) dan (5)
- D. (4) dan (6)

3. Berikut contoh silabus yang disusun oleh guru mata pelajaran IPA kelas VII Untuk KD 3.3.dan 4.3

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari 4.3.Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran	• Zat dan karakteristik nya • Unsur, Senyawa dan Campuran • Metode Pemisahan Campuran • Sifat Fisika dan Kimia • Perubahan Fisika dan Kimia	• Rasa ingin tau • Teliti • Jujur • Tekun • Kerjasama	• Melalui diskusi kelompok peserta didik menjelaskan karakteristik materi, perbedaan unsur, senyawa dan campuran • Melalui praktikum peserta didik dapat membedakan larutan asam dan basa dengan indikator alami dan buatan		16 JP	▪ Permendikbud no 24 tahun 2016 ▪ Buku Guru Kelas VII ▪ Buku Siswa Kelas VII https://bisakimia.com/2012/12/04/macam-macam-pemisahan-campuran

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Karakter	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			- Melalui praktikum siswa dapat menjelaskan metode pemisahan campuran - Melalui praktikum siswa dapat membedakan perubahan sifat fisika dan kimia - Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat menyajikan laporan hasil praktikum			

Berdasarkan contoh silabus di atas kolom penilaian dimaksudkan untuk membantu guru dalam :

- A. menentukan jenis penilaian yang bisa dikembangkan dalam KD dan materi yang bersangkutan
- B. melakukan penilaian karakter yang dikembangkan dalam KD dan materi yang bersangkutan
- C. menentukan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan
- D. memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

4. Berikut adalah contoh Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi pada salah satu RPP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1. Mendeskripsikan kondisi geologis wilayah Indonesia 3.1.2 Menjelaskan pengaruh kondisi geologis Indonesia terhadap kehidupan manusia. 3.1.3 Menjelaskan upaya-upaya mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia. 3.1.4 Menjelaskan pengaruh kondisi geologis terhadap aktivitas penduduk Indonesia dengan menggunakan peta.
4.1. Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1.1 Menggambar peta geologis wilayah Indonesia. 4.1.2 Menyajikan pengaruh kondisi geologis wilayah Indonesia terhadap sebaran sumberdaya alam

Berdasarkan contoh Kompetensi Dasar di atas, salah satu rumusan tujuan pembelajaran yang bisa dikembangkan dari Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi di atas ...

- A. Dengan mengamati gambar peserta didik dapat memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna
- B. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat membedakan kondisi geologis dengan aktivitas penduduk Indonesia
- C. Melalui percobaan peserta didik dapat mengurangi dampak negative kondisi geologis Indonesia
- D. Melalui diskusi kelompok peserta didik dapat mendeskripsikan kondisi geologis wilayah indonesia dan pengaruhnya terhadap sumber daya alam dan kehidupan ekonomi.

PENUTUP

Modul pengelolaan kurikulum bagi peserta diklat penguatan kompetensi kepala sekolah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari modul diklat lainnya. Kepala sekolah perlu memiliki berbagai kompetensi sebagai tuntutan tugas pokoknya. Salah satu kompetensi kepala sekolah sebagai manajer pengelolaan kurikulum yang merupakan seperangkat dokumen untuk mewujudkan tujuan sekolah yang berkaitan langsung dengan pencapaian tuntutan siswa di masa yang akan datang. Dengan demikian kepala sekolah yang menguasai pengembangan kurikulum akan mendapat kemudahan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan sekaligus memberikan solusi untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum di sekolah.

Modul pengelolaan kurikulum diklat penguatan kompetensi kepala sekolah ini diharapkan dapat makin meningkatkan keterampilan bagi kepala sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum di sekolah disesuaikan terhadap semua kondisi baik internal maupun eksternal sekolah.

Perluasan dan pengembangan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Disamping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini bergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi & Sajidan. 2017. Stimulasi Keterampilan Tingkat Tinggi. UNSPRESS.
- Anderson, L., Krathwohl, D., Airasian, P. et al (2001), *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York : Pearson, Allyn dan Bacon
- Ariyana, Y. et al (2018). Buku Pengangan Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran berbasis Zonasi. Direktorat GTK Kemdikbud, Jakarta
- Brookhart, S. (2010), *How to Assess Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*, ASCD, <http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/How-to-Assess-Higher-Order-Thinking-Skills-in-Your-Classroom.aspx>
- Harianja, G., Syahril I, Sulistiyowati F.L, Priyanto, S., 2018. Modul Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah Jenjang SMK. Direktorat GTK, Kemdikbud, Jakarta.
- Hidayat, Sholeh, 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, 2010
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kemendikbud

- Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Panduan Impementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. 2017. Direktorat Pembinaan SMA. Kemdikbud, Jakarta.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, Sodik, 2015. *Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun KTSP Melalui Pembinaan Model DELTRA di Sekolah Binaan Tahun 2015/2016*. PTS.
- Sulistyowati, Endah, 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Toenlio, Anselmus JE, 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori, Catatan Kritis dan Panduan*, Bandung: Aditama
- Yani, Ahmad, 2014. *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung: Alfabeta

DAFTAR BAHAN BACAAN

1. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014, tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016, tentang Standar Kompetensi Lulusan
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016, tentang Standar Isi
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016, tentang Standar Penilaian
6. Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
7. SK Dirjen Tahun 130 Tahun 2017 tentang Struktur Kurikulum SMK
8. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, tentang Penguatan Pendidikan Karakter
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal
10. Konsep dan Pedoman PPK
11. Modul PPK bagi Guru
12. Modul PPK bagi Kepala Sekolah
13. Panduan Penerapan Pendidikan Karakter